

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YANG CERDAS DAN SALEH

Values of Moral Education in the Animated Film Hafiz and Hafizah in Shaping Intelligent and Righteous Children's Character

Rahmatul Hasni Firsya & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

rahmatulhasnifirsyah@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted: Apr 13, 2025	Revised: Apr 27, 2025	Accepted: May 9, 2025	Published: May 14, 2025
----------------------------	--------------------------	--------------------------	----------------------------

Abstract

This study examines the values of moral education in the animated film Hafiz and Hafizah in shaping intelligent and pious children's character. The purpose of this research is to identify the moral education values present in the animated film. The method used is a qualitative approach with content analysis as the research type. The subjects of the study consist of two video samples taken from the YouTube channel Hafiz and Hafizah, titled "Apa Yang Disukai Allah Part 2" and "Bazaar Untuk Kebaikan Part 2." The data collection instruments included observation and documentation. The results indicate that the moral education values in the animated film Hafiz and Hafizah encompass (1) moral education values to Allah in the context of being devout to Allah Swt and (2) moral education values to others in the context of sharing and forgiving one another. These findings provide significant contributions to the development of children's character through animated media and can serve as a reference for moral education in family and school environments.

Keywords: Moral Education Values; Animation; Hafiz and Hafizah; Children's Character; Character Education.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak pada film animasi Hafiz dan Hafizah dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Subjek penelitian terdiri dari dua video sampling yang diambil dari *channel* YouTube Hafiz dan Hafizah dengan judul “Apa Yang Disukai Allah Part 2” dan “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2”. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Hafiz dan Hafizah mencakup (1) nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam konteks bertakwa kepada Allah Swt dan (2) nilai pendidikan akhlak kepada sesama dalam konteks saling berbagi dan saling memaafkan. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter anak melalui media animasi dan dapat menjadi referensi bagi pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Akhlak; Animasi; Hafiz dan Hafizah; Karakter Anak; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Agama Islam hadir untuk menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dan penting dalam aspek kehidupan (Nasimuddin et al., 2024). Penilaian sifat dan pribadi seseorang muslim adalah melalui wataknya, akhlak seorang muslim haruslah sesuai dengan Alquran dan Hadist yang merupakan sumber hukum yang mengatur kehidupan setiap umat muslim (Bahri, 2022). Dalam Islam, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk dan memperbaiki sikap manusia agar memiliki watak yang baik sesuai dengan Al-quran dan Hadist (Wahyuningsih, 2021).

Imam Nawawi al-Batani dalam kitab *Nashaih al-Ibad* menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa ditanamkan dan diterapkan agar bisa menjadi seorang muslim yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Nashaih al-ibad* yaitu: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama (Khamid, 2019).

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi krisis moral yang cukup mengkhawatirkan. Banyak media yang menyoroti berbagai kasus penyimpangan sosial di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, perjudian, pergaulan bebas, konsumsi minuman keras,

perundungan, hingga tindakan kriminal seperti pembunuhan dan pemerkosaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa remaja tidak hanya menjadi korban dalam kasus-kasus tersebut, tetapi juga sering berperan sebagai pelaku (Kaloko, 2023). Hal ini mencerminkan adanya masalah serius dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan akhlak pada generasi muda.

Penyebab banyak terjadinya perilaku menyimpang anak-anak karena pengaruh dari *gadget* dan tontonan. Anak-anak cenderung memperhatikan dan mencontoh apa yang dilihatnya, kemudahan bagi mereka dalam mengakses video, game, dan situs ilegal yang tidak sesuai dengan usianya, seperti video yang menampilkan perilaku bullying, adegan dewasa bahkan situs judi online. Sehingga bagi orang tua perlu untuk memilihkan tontonan yang mencerminkan dan mengandung nilai edukasi terhadap anak (Indra, N., & Sari, 2022).

Film dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dengan rentang usia tiga tahun sampai dua belas tahun, sebab film tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memberikan informasi dan edukasi bagi anak (Arsyad et al., 2021). Menurut Ardi Hatta & Nur Arifah, (2024), Sekjen Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI) Eka Candra memberikan respon positif terhadap peluncuran animasi Hafiz dan Hafizah, serta berharap film animasi ini dapat menyajikan tayangan yang berkualitas untuk anak-anak di Indonesia. Dengan mengusung motto “cerdas dan saleh,” film animasi ini sangat kental dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Awliya, 2021).

Animasi Hafiz dan Hafizah ini dipilih, karena video animasi yang ditayangkan sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan akhlak anak karena menayangkan tayangan yang berkualitas dan mengandung nilai-nilai edukasi mengenai akhlak. Selain itu, animasi Hafiz dan Hafizah dapat menjadi salah satu media pembelajaran nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak yang bisa digunakan oleh orang tua dan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian oleh Erwina et al., (2024) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah Episode Serakah Jadi Masalah (Bagian 1-2)” relevan dengan penelitian peneliti. Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai akhlak mahmudah dan mazmumah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak pada animasi Hafiz dan Hafizah dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan yang benar dan dapat ditiru dari data dengan mempertimbangkan konteksnya (Gusti Yasser Arafat, 2018). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 video pada *channel* Youtube Hafiz dan Hafizah dengan judul “Apa Yang Disukai Allah? part 2 dan Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi yang artinya melihat, memahami, menghayati, mencermati, menganalisis setiap bagian video yang telah dipilih pada *channel* youtube hafiz dan hafizah, sehingga memperoleh data yang diinginkan kemudian membuat simpulan secara sistematis (Charismana et al., 2022). Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022).

HASIL

Hafiz dan Hafizah adalah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh PT. Hidayah Insan Mulia (Al-Qolam Pictures) bekerjasama dengan Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. Serial animasi ini, didasarkan pada Hafiz Talking Doll, mainan edukasi yang diproduksi oleh Al-Qolam. Animasi Hafiz dan Hafizah di produksi sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan mengusung motto “Membentuk Karakter Anak yang Cerdas dan Saleh”.

Hafiz dan Hafizah adalah karakter animasi populer yang sering digunakan dalam program edukasi berbasis Islam untuk anak-anak. Animasi ini biasanya menampilkan kisah-kisah yang mendidik, menghibur, dan berisi nilai-nilai Islami, seperti akhlak mulia, cerita dari Al-Qur'an, atau ajakan untuk menghafal Al-Qur'an. Serial animasi ini berfokus kepada cerita anak-anak dengan bahasa dan cerita yang ringan sehingga mudah dipahami dan menarik. Cerita yang disajikan mengisahkan kehidupan sehari-hari dua tokoh utama, yaitu Hafiz dan Hafizah yang melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran agama islam yang berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam pada anak-anak.

Dua video yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjudul “Apa Yang Disukai Allah Part 2” yang berdurasi 06:17 menit dan “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” yang berdurasi 05:33 menit, dalam video ini menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt dan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama. Berikut penjabaran mengenai

nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh yang terdapat pada 2 video yang dipilih, diantaranya:

1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Swt

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt terdapat dalam episode ‘Apa Yang Disukai Allah? Part 2’ pada ruang lingkup bertakwa kepada Allah Swt. Penjabaran lebih detail dapat dilihat pada transkrip dialog berikut ini:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Swt

Judul Video	Durasi (menit)	Dialog
Apa Yang Disukai Allah Part 2	01:29	(Suara Azan berkumandang) Hafiz : <i>“Hafizah Ayo sholat Ashar.”</i>
	01:37	Hafizah : <i>“Iya Hafiz.”</i> (Hafiz dan Hafizah melaksanakan sholat ashar)
	01:57	Pak Ustadz: <i>“Selamat sore anak-anak, kompetisi sudah selesai. Sekarang mari kita lihat siapa pemenang lomba untuk hari ini. Apakah kalian siap? Foto pertama dipotret oleh Niko. Mari kita pindah ke foto berikutnya, Humairah kenapa foto kamu tidak ada?”</i>
	02:27	Humairah: <i>“Hmm, anu Pak Ustadz.”</i>
	02:32	Pak Ustadz: <i>“Ada apa Humairah.”</i>
	02:35	Humairah: <i>“Aku ragu bisa mengambil foto yang bagus Pak Ustadz.”</i>
	02:39	Pak Ustadz: <i>“Tidak apa nak, tapi lain kali Humairah harus yakin karena keraguan dapat menimbulkan hal yang negatif.”</i>
	02:49	Humairah: <i>“Iya Pak.”</i>
	02:51	Pak Ustadz: <i>“Jadi, foto selanjutnya milik.”</i> (Semuanya tertawa)
	03:00	Pak Ustadz: <i>“Foto apa ini Kubil.”</i>
	03:01	Kubil: <i>“Hehebe, itu temanya mencintai diri sendiri Pak Ustadz, Allah Swt pasti menyukai orang yang mencintai dirinya sendiri.”</i>
	03:17	Pak Ustadz: <i>“Oke, mari kita lihat selanjutnya. Masyaa Allah ini pemandangan yang indah sekali. Kalau begitu mari kita lihat</i>

		<i>apa yang dipotret oleh Hafizah.</i> " (Semuanya kagum)
	03:39	Anak-anak: <i>"Wah keren."</i>
	03:44	Pak Ustadz: <i>"Masyaa Allah, coba Hafizah jelaskan judul dibalik foto ini."</i>
	03:50	Hafizah: <i>"Jadi, tadi Hafizah lihat Hafiz lari ke mesjid ketika ada azan dan segera sholat. Hafizah rasa Allah menyukai orang yang ketika azan ia segera berlari ke mesjid dan sholat."</i>
	04:05	Pak Ustadz: <i>"Masyaa Allah, bener sekali jangan pernah kita melalaikan sholat walau sesibuk apapun, dan lebih baik lagi menyegerakan sholat di awal waktu. Alhamdulillah, Ayah bangga dengan kalian."</i>

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan salah terdapat pada menit ke 01: 29 dan 03:50 yaitu Hafiz mengajak Hafizah untuk melaksanakan sholat ashar ketika mendengar suara azan, Hafiz *"Hafizah Ayo sholat Ashar."* Hafizah *"Iya Hafiz."* pada menit ke 03:50 Hafizah mengatakan *"Jadi, tadi Hafizah lihat Hafiz lari ke mesjid ketika ada azan dan segera sholat. Hafizah rasa Allah menyukai orang yang ketika azan ia segera berlari ke mesjid dan sholat."*

Dalam percakapan antara Hafiz dan Hafizah mengajarkan, bahwa Allah Swt sangat menyukai hambanya yang melaksanakan sholat di awal waktu dan tidak melalaikannya. Sikap Hafiz yang langsung berlari menuju mesjid ketika mendengar suara azan adalah salah satu cerminan nilai akhlak kepada Allah Swt, yaitu bertakwa kepada Allah Swt dengan menjalankan perintah Allah Swt yaitu sholat. Ketaatan Hafiz semakin terlihat ketika Hafizah menyaksikan sendiri bahwa Hafiz segera berlari ke mesjid setelah mendengar azan. Perilaku ini menggambarkan kesungguhan dalam beribadah dan keinginan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, yang merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa. Ketika seseorang menyegerakan sholat dan lebih memilih mesjid sebagai tempat untuk melaksanakannya, itu menunjukkan kecintaan kepada Allah dan kesadaran tinggi akan pentingnya ibadah dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, dialog ini menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti kepatuhan kepada Allah, tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, semangat mengajak pada kebaikan, serta kesadaran untuk terus meningkatkan iman dan takwa. Sikap Hafiz dan Hafizah bisa menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siapa saja yang ingin menjalani hidup dengan dilandasi akhlak Islami dan ketakwaan yang

kuat. Dari percakapan ini dapat disimpulkan bahwa salah satu nilai pendidikan akhlak kepada Allah adalah bertakwa kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintahnya, seperti sholat di awal waktu dan tidak melalaikannya.

2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama terdapat dalam episode “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” pada ruang lingkup saling berbagi dan saling memaafkan. Penjabaran lebih detail dapat dilihat pada transkrip dialog berikut ini:

Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama

Judul Video	Durasi (menit)	Dialog
Bazaar Untuk Kebaikan Part 2	03:50	Hafizah: <i>“Ayah bagaimana dengan bazzarnya?”</i>
	03:54	Hafiz: <i>“Oh iya, bazzarnya jadi berantakan.”</i>
	03:59	Kubil: <i>“Yaa, sia-sia dong pak Ustadz.”</i>
	04:05	Pak Ustadz: <i>“Tidak apa-apa, yang kalian kumpulkan sudah lebih dari cukup, seandainya kita tidak bisa memberikan uang, mainan itu juga bisa kita sumbangkan kepada yang membutuhkan.”</i>
	04:18	Hafizah: <i>“Tapikan Uangnya Sedikit Pak Ustadz”</i>
	04:22	Pak Ustadz: <i>“Hmmm,dengarkan yaa anak-anak. Apapun yang kalian dapat hari ini, itu sudah merupakan sebuah amal shaleh, tidak peduli besar ataupun kecil itu sudah diberikan pahala oleh Allah Swt. Yang penting niatnya kalian ikhlas kan melakukan semua.”</i>
	04:42	Anak-anak: <i>“Tkhlas Pak Ustadz”</i>
	04:44	Pak Ustadz: <i>“Alhamdulillah, maka Allah akan menjanjikan surga untuk orang-orang yang mau beramal saleh.”</i>
	04:53	Kubil : <i>“Maaf yaa Niko, drone kamu rusak.”</i>
	04:56	Niko: <i>“Iya Kubil, ngak papa.”</i>
	05:03	Hafiz: <i>“Yaaa, Niko dan Kubil beramal shaleh kan Ayah, karena mau meminta maaf dan memaafkan.”</i>
	05:13	Pak Ustadz: <i>“Tepat sekali.”</i>

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh terdapat pada dialog menit ke 03:54 - 04:22, Hafizah mengatakan bahwa bazar yang sedang mereka lakukan berantakan, Hafizah “*“Ayah bagaimana dengan bazar-nya?”* Hafiz: *“Ob iya, bazar-nya jadi berantakan.”* Kubil: *“Yaa, sia-sia dong pak Ustadz.”* Kubil: *“Yaa, sia-sia dong pak Ustadz.”* Pak Ustadz: *“Tidak apa-apa, yang kalian kumpulkan sudah lebih dari cukup, seandainya kita tidak bisa memberikan uang, mainan itu juga bisa kita sumbangkan kepada yang membutuhkan.”* Anak-anak: *“Tebelas Pak Ustadz”* Pak Ustadz: *“Alhamdulillah, maka Allah akan menjanjikan surga untuk orang-orang yang mau beramal saleh.”*

Dialog ini mengandung nilai pendidikan akhlak yang sangat penting, yaitu sikap saling berbagi dan keikhlasan dalam beramal. Ketika Hafizah menanyakan tentang kondisi bazar yang berantakan, dan Hafiz menjawab bahwa acaranya tidak berjalan lancar, muncul rasa kecewa yang wajar dari anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Kubil. Namun, reaksi bijak dari Pak Ustadz mengajarkan makna yang lebih dalam dari sekadar hasil. Dalam percakapan antara Pak Ustad dan anak-anak, mengajarkan bahwa saling berbagi kepada sesama yang membutuhkan tidak hanya berbentuk uang. Tetapi juga bisa berbentuk barang yang bermanfaat bagi mereka. Dan disini Pak Ustad juga mengajarkan bahwa saling berbagi tidak dilihat dari besar dan kecil apa yang kita berikan, tetapi dilihat dari niat mereka untuk mau saling membantu saudara yang membutuhkan.

Pada menit ke 04:53-04:56, juga terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama, Kubil : *“Maaf yaa Niko, drone kamu rusak.”* Niko: *“Iya Kubil, ngak papa.”* Hafiz: *“Yaaa, Niko dan Kubil beramal sholeh kan Ayah, karena mau meminta maaf dan memaafkan.”* Pak Ustadz: *“Tepat sekali.”*

Dialog antara Kubil dan Niko menggambarkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama, khususnya dalam hal saling memaafkan. Ketika Kubil menyadari bahwa ia telah merusakkan drone milik Niko, ia segera mengucapkan permintaan maaf. Ini menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran diri atas kesalahan yang diperbuat. Di sisi lain, Niko dengan tenang dan tulus menjawab, "nggak papa," yang menunjukkan sikap pemaaf dan lapang dada.

Sikap saling memaafkan ini merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik, menjauhi dendam, dan

menciptakan kedamaian. Hafiz kemudian menguatkan hal itu dengan menyatakan bahwa meminta maaf dan memaafkan adalah bagian dari amal sholeh. Ini memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa perbuatan baik bukan hanya yang terlihat besar, tetapi juga sikap sederhana seperti memaafkan pun termasuk perbuatan yang dicintai Allah. Pak Ustadz pun membenarkan pernyataan tersebut, menandakan bahwa nilai-nilai ini penting untuk terus diajarkan dan ditanamkan kepada anak

Dalam percakapan ini, terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama yaitu saling memaafkan. Ketika Kubil meminta maaf karena telah meruka mainan milik Niko, dan Niko juga dengan senang hati memaafkan Kubil. Dan Hafiz juga mengatakan bahwa saling memaafkan juga termasuk amal yang saleh, karena memaafkan merupakan salah satu sikap terpuji.

Dari percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak kepada sesama ada 2, yaitu saling berbagi dan saling memaafkan. Saling berbagi dengan memberikan sesuatu kepada saudara yang membutuhkan sehingga mampu meringankan dan membantu kesulitannya. Sedangkan saling memaafkan kesalahan juga termasuk salah satu sikap terpuji dan juga bisa menghindari sifat dendam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memutar film animasi Hafiz dan Hafizah pada episode “Apa Yang Disukai Allah Part 2 dan Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” pada aplikasi Youtube, maka peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film animasi Hafiz dan Hafizah dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Hafiz dan Hafizah yaitu akhlak kepada Allah pada ruang lingkup bertakwa kepada Allah dan akhlak kepada sesama pada ruang lingkup saling berbagi dan saling memaafkan.

Dari hasil observasi dan teori di atas diketahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film animasi Hafiz dan Hafizah dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh diantaranya:

1. Nilai pendidikan akhlak bertakwa kepada Allah Swt

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dalam video dengan judul “Apa Yang Disukai Allah Part 2” pada menit ke 01: 29 dan 03:50 yaitu Hafiz mengajak Hafizah

ununtuk melaksanakan sholat ashar ketika mendengar suara azan, Hafiz "*Hafizah Ayo sholat Ashar.*" Hafizah "*Ya Hafiz.*". pada menit ke 03:50 Hafizah mengatakan "*Jadi, tadi Hafizah lihat Hafiz lari ke mesjid ketika ada azan dan segera sholat. Hafizah rasa Allah menyukai orang yang ketika azan ia segera berlari ke mesjid dan sholat.*" Kalimat ini tidak hanya menjadi bentuk ajakan Hafiz untuk melaksanakan sholat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang perlu ditanamkan kepada anak-anak.

Sikap bertakwa yang ditunjukkan hafiz pada video tersebut ialah sikap seorang hamba yang selalu menjalankan perintah Allah swt yaitu sholat di awal waktu dan tidak melalaikannya.

Akhlak kepada Allah Swt adalah sikap dan tindakan yang wajib dilakukan oleh seorang hamba sebagai makhluk terhadap Allah sebagai Sang Pencipta. Sikap taat seorang manusia sebagai hamba sudah diatur dan ditetapkan dalam dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Lestari, 2020)

Sikap takwa merupakan perilaku seorang hamba dalam menjalani apa yang telah diperintahkan Allah Swt dan menghindari segala larangan-Nya. Allah Swt memerintahkan umat Muslim untuk memiliki taqwa terlebih dahulu sebelum perintah-perintah lainnya, agar taqwa tersebut menjadi motivasi bagi mereka untuk menjalankan kewajiban yang diperintahkan. Salah satu bentuk nyata dari bertakwa seorang hamba kepada Allah swt adalah dengan menjaga shalat lima waktu, karena shalat adalah tiang agama (Suryani & Sakban, 2022). Ketakwaan seorang hamba dapat dilihat melalui cara bagaimana ia beribadah kepada Allah Swt seperti mendirikan sholat, menginfakkan sebagian hartanya, berpuasa dan juga melakukan amalan saleh lainnya (Hermawan & Surbiantoro, 2024).

Dalam episode "*Apa yang Disukai Allah? (Part 2)*" pada film animasi Hafiz & Hafizah, diperlihatkan bahwa salah satu sikap bertakwa kepada Allah SWT adalah dengan tidak melalaikan sholat. Melalui cerita yang ringan dan penuh makna, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menjaga sholat sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah. Dalam episode ini, Hafiz dan Hafizah bersama teman-temannya belajar bahwa Allah menyukai hamba-Nya yang rajin melaksanakan sholat tepat waktu. Mereka menyadari bahwa sholat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ketenangan hati.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan nilai pendidikan akhlak bertakwa kepada Allah Swt merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh ialah dengan tidak melalaikan sholat, memahami pentingnya menjaga sholat sebagai bentuk ketakwaan kita kepada Allah Swt.

2. Nilai pendidikan akhlak saling berbagi kepada sesama

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dalam video dengan judul “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” pada menit ke 03:54 - 04:22, Hafizah mengatakan bahwa bazar yang sedang mereka lakukan berantakan, Hafizah “*“Ayah bagaimana dengan bazar-nya?”* Hafiz: *“Oh iya, bazar-nya jadi berantakan.”* Kubil: *“Yaa, sia-sia dong pak Ustadz.”* Kubil: *“Yaa, sia-sia dong pak Ustadz.”* Pak Ustadz: *“Tidak apa-apa, yang kalian kumpulkan sudah lebih dari cukup, seandainya kita tidak bisa memberikan uang, mainan itu juga bisa kita sumbangkan kepada yang membutuhkan.”* Anak-anak: *“Tebelas Pak Ustadz”* Pak Ustadz: *“Alhamdulillah, maka Allah akan menjanjikan surga untuk orang-orang yang mau beramal saleh.”* Dialog ini tidak hanya mengandung nilai pendidikan akhlak saling berbagi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama yang perlu ditanamkan kepada anak-anak.

Pendidikan akhlak kepada sesama sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang di masyarakat, akhlak yang baik tidak hanya mengarah pada perbaikan individu, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan kedamaian, kerukunan, dan saling menghormati antar sesama (Harimulyo et al., 2021).

Saling berbagi merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang antar sesama. Dalam cerita ini, Hafiz dan Hafizah bersama teman-temannya mengadakan bazar amal dengan menjual mainan bekas yang masih layak pakai. Tujuannya adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini mencerminkan sikap saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

Saling berbagi dalam kebaikan adalah prinsip dasar dalam hubungan antar sesama. Ketika seseorang membutuhkan bantuan, kita seharusnya membantu semampu kita tanpa berharap imbalan, karena itu adalah bagian dari amal yang dicintai Allah (Lestari, 2020).

Berbagi bukan sekedar memberi sesuatu yang kita miliki, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kebahagiaan dan kebutuhan orang lain, dalam kehidupan bersama, sikap berbagi ini menjadi landasan terciptanya rasa persaudaraan,

keharmonisan, dan hubungan yang erat di Masyarakat (Lidyaningsih, 2024). Sejak usia dini, anak-anak harus diajarkan untuk berbagi, baik itu makanan, mainan, perhatian, maupun waktu. Dengan kebiasaan ini, anak belajar tentang empati, toleransi, dan pentingnya hidup saling mendukung. Sikap berbagi ini membentuk karakter yang tidak egois, serta menumbuhkan rasa kasih dan kemurahan hati.

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan Sholeh melalui sifat saling berbagi (bersedekah) yaitu dengan menumbuhkan kepedulian sosial, melatih keikhlasan dan kerendahan hati dengan memberi tanpa pamrih, mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dengan membangun hubungan positif dengan sesama, serta membentuk anak yang saleh karena saling berbagi (bersedekah) merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt (Hakim & Syaputra, 2020)

Berdasarkan uraian di atas nilai pendidikan akhlak saling berbagi kepada sesama merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh dengan sikap saling berbagi menciptakan karakter peduli terhadap sesama. Karena dengan membiasakan sikap saling berbagi kepada anak, mampu menumbuhkan karakter yang peduli sosial, ikhlas, rendah hati, mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dan membangun hubungan positif terhadap sesama, serta membentuk karakter anak yang saleh karena saling berbagi merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

3. Nilai pendidikan akhlak saling memaafkan kepada sesama

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dalam video dengan judul “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” pada menit ke Kubil : *“Maaf yaa Niko, drone kamu rusak.”* Niko: *“Iya Kubil, ngak papa.”* Hafiz: *“Yaaa, Niko dan Kubil beramal sholeh kan Ayah, karena mau meminta maaf dan memaafkan.”* Pak Ustadz: *“Tepat sekali.”* Dialog ini tidak hanya mengandung nilai pendidikan akhlak saling memaafkan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama yang perlu ditanamkan kepada anak-anak.

Memaafkan kesalahan orang lain adalah tindakan mulia yang mendatangkan pahala dan keridhaan Allah. Sikap ini mengajarkan kita untuk tidak memendam dendam dan memberikan kesempatan untuk orang lain memperbaiki diri .

Saling memaafkan dalam islam merupakan salah satu tindakan terpuji, memaafkan kesalahan orang lain dengantulus, tanpa dendam, sebagai bentuk kasih sayang dan ketaatan kepada Allah Swt, karena saling memaafkan merupakan bagian dari

akhlak mulia dan cerminan jiwa yang tenang dan pemaaf. Sikap ini mengajarkan kita untuk tidak memendam dendam dan memberikan kesempatan untuk orang lain memperbaiki diri (Fauziah, 2020).

Sikap saling memaafkan memiliki kekuatan luar biasa dalam membangun hubungan yang lebih baik. Ketika seseorang dapat memaafkan, ia tidak hanya memerdekakan orang lain dari kesalahannya, namun juga memerdekakan dirinya sendiri dari rasa dendam dan kebencian yang dapat merusak jiwa. Dengan memaafkan, kita menunjukkan kelembutan hati dan kebesaran jiwa yang mencerminkan kedekatan kita dengan Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh melalui sifat saling memaafkan adalah dengan mengajarkan anak untuk mampu mengendalikan amarah, memahami perasaan orang lain dan menjalin hubungan sosial yang baik, anak yang mudah memaafkan mencerminkan akhlak yang baik (Nihayah et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan, nilai pendidikan akhlak saling memaafkan merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh karena sikap saling memaafkan tidak hanya membebaskan orang lain dari kesalahan, tetapi juga membebaskan diri dari perasaan dendam dan kebencian. Sikap pemaaf menciptakan kedamaian, mempererat hubungan antar sesama, dan merupakan langkah menuju kehidupan yang lebih harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap video animasi Hafiz dan Hafizah pada episode “Apa Yang Disukai Allah Part 2” dan “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2” ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk karakter anak yang cerdas dan saleh. Berdasarkan analisis terhadap dua episode (“Apa Yang Disukai Allah Part 2” dan “Bazaar Untuk Kebaikan Part 2”), ditemukan bahwa film ini memuat tiga nilai utama pendidikan akhlak, yaitu: (1) akhlak kepada Allah dalam bentuk ketakwaan dengan menunaikan salat tepat waktu; (2) akhlak kepada sesama melalui sikap saling berbagi; dan (3) akhlak kepada sesama melalui sikap saling memaafkan. Tayangan ini berhasil menampilkan pesan moral yang kuat melalui cerita sederhana dan visual yang menarik bagi anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan agama Islam dan media pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan film animasi sebagai sarana

pendidikan akhlak dama membentuk karakter anak. Temuan ini menegaskan bahwa media visual seperti animasi dapat menjadi alat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Penelitian ini juga memperkaya kajian literatur tentang integrasi teknologi sebagai media dalam pendidikan akhlak unttuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti dan menganalisis lebih banyak episode atau seri dari animasi sejenis untuk memperoleh cakupan nilai akhlak yang lebih luas. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan respon anak-anak secara langsung melalui wawancara atau observasi perilaku setelah menonton. Selain itu, studi komparatif antara animasi lokal dan internasional yang mengusung nilai moral juga dapat menjadi arah penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Hatta, F., & Nur Arifah, D. W. (2024). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 127–150. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.26>
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Awliya, M. (2021). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 01 "Assalamualaikum Sababat" Bagian 1 dan 2)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Erwina, M. A., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Hafiz dan Hafizah Episode Serakah Jadi Masalah (Bagian 1-2). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 410–427.
- Fauziah, M. (2020). Sifat-Sifat Da'i Dalam Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(1), 126–136.
- Gusti Yasser Arafat. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48.
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629–644. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*,

- 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hermawan, R., & Surbiantoro, E. (2024). Implikasi Pendidikan dari QS Ali-Imran 133-135 tentang Ciri-Ciri Orang Yang Bertaqwa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3873>
- Indra, N., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh Media Gagged Pada Perkembangan Karakter anak-anak Remaja Zaman Sekarang di Desa Sungai Jambu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2345–230.
- Kaloko, N. S. (2023). Perencanaan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 06(01), 8811–8820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4364>
- Khamid, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6528>
- Lestari, R. P. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lidyaningsih, W. (2024). Islamic Character Valuesin the animated film Hafiz & Hafizah. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 5(1), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v5i1.2162> Islamic
- Nasimuddin, Hasani, M. Z., & Muhammad. (2024). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Nihayah, U., Ade Putri, S., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi akhlak manusia terhadap dirinya, Allah SWT dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2832>
- Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 191–201.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>